

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam ialah agama yang dibawa Nabi Muhammad SAW. Melalui agama ini Tuhan menutup agama-agama sebelumnya dan Tuhan melengkapi agama ini untuk hamba-hamba-Nya. Islam telah memasukkan semua manfaat yang diajarkan agama terdahulu. Islam ialah agama yang ajarannya dapat diterapkan kapan pun, di mana pun, dan dalam masyarakat apa pun. Islam selaku agama yang mencakup iman/keyakinan serta syariah/hukum. Islam ialah pemahaman yang sempurna mencakup aqidah ataupun syariat yang dibagikan pengajarannya.<sup>1</sup>

Menurut data terbaru 2021 dari situs *World Population Data*, agama terbesar di dunia ini memiliki 2,38 miliar pengikut, dan sebaliknya, 1,2 miliar orang di dunia tidak beragama. Islam selaku agama terbesar kedua yang dianut manusia, dengan jumlah pengikut hingga 1,9 miliar di seluruh dunia.<sup>2</sup>

Banyak negara yang mempunyai penduduk muslim di dunia. Jangan lupakan negara Indonesia. Indonesia selaku negara yang ada di benua Asia, tepat di Asia Tenggara. Berbatasan dengan dua benua yakni Asia dan Australia serta dua samudra yaitu samudra Hindia dan Pasifik. Ibu kota Indonesia adalah Jakarta. Indonesia adalah negara berpenduduk padat jumlah yang sangat besar Menurut informasi Kementerian Dalam Negeri, mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, total ada 237,53 juta umat Islam Indonesia.<sup>3</sup>

Banyaknya pemeluk Islam di Indonesia tentu akan menimbulkan masalah. Mengelola jutaan orang bukanlah hal yang mudah. Tentu saja para pemuka agama menemukan banyak kendala untuk menyebarkan Islam di tengah masyarakat.

Saat ini, Sebagian besarrrr generasi muda dan remaja yang kehilangan jati diri, kurang iman dan pengetahuan.<sup>4</sup> Umat

---

<sup>1</sup> Ari Wahyudi, "Agama Islam," *muslim.or.id*, 21 April 2021.

<sup>2</sup> Rahma Indina Harbani, "10 Agama Terbesar Dunia, Mana yang Bakal Mendominasi Tahun 2050," *DetikPedia*, 21 Januari 2022.

<sup>3</sup> Dimas Bayu, "Sebanyak 86,9% Penduduk Indonesia Beragama Islam," *DataIndonesia.id*, 16 Februari 2022.

<sup>4</sup> Hamlan, "Metode Dan Pendekatan Dakwah (Solusi Untuk Menghadapi Problematika dakwah Masa Kini)," *Al-Mau'izhah Jurnal Ilmu Keislaman dan Ilmu Ilmu Sosial* 5, no 1 (2019): 27.

Islam memahami tidak ada Tuhan selain Allah, tetapi ketika mereka menghadapi masalah, mereka bingung, seolah-olah tidak ada yang bisa membantu mereka. Mereka tidak mempercayai Tuhan mereka sendiri dan beberapa orang yang memilih untuk mencari bantuan dari orang bijak atau tabib untuk menyelesaikan masalah mereka, meskipun mereka percaya pada sesuatu selain Tuhan, dianggap syirik.

Syirik ialah meniru ataupun menyetarakan Tuhan bersama sesuatu yang lain. Syirik lazimnya dinyatakan selaku kecenderungan guna mengimani seseorang atau sesuatu melainkan Allah. Hal ini kerap dialami orang yang tidak bisa memimpin nafsu jahatnya, nyatanya nafsu jahat tersebut lebih suka memuja imajinasinya.<sup>5</sup>

Biasanya mudah untuk mendapatkan pertolongan medis melalui ilmu gaib, keajaiban dan supranatural untuk menghibur orang biasa. Hampir semua pesulap dan paranormal memakai kedok agama, menekankan kepada mereka yang mencari kesembuhan bahwa hanya Tuhan yang dapat menyembuhkan. Dokter tidak menghibur jenis khayalan ini. Tidak jarang dukun menuntut permintaan ataupun pembayaran berupa tumbal, seperti meminta subjek untuk menyembelih ayam putih ataupun hitam, membawakan telur, menaburkan bunga, memakai cincin batu dan keanehan lainnya, dan beragam hal lainnya. demikian juga. hal-hal yang sakral tabu dan ajaran yang hukumnya jelas-jelas ilegal.<sup>6</sup>

Percaya Syirik adalah keragu-raguan orang terhadap Allah, mereka mengira bahwa Allah tidak mengetahui dan tidak dapat menolong mereka, padahal Allah adalah sebaik-baik penolong. Selain itu, ada pula yang membuat keputusan guna mengakhiri hidup melalui upaya bunuh diri hanya karena frustrasi dan tidak kuat menanggung beban hidup, terutama para remaja.

LSM pemuda di era milenium masih menjadi kontroversi. Era milenial bergerak semakin cepat dan perkembangan teknologi yang semakin meningkat membawa nilai tambah melalui kemudahan akses segala informasi. Ini mempengaruhi gaya hidup orang-orang yang ada pada kelompok yang tidak sama, terutama remaja. Pada titik manakah seorang remaja harus belajar

---

<sup>5</sup> Nurhidayat Muh. Said, "Dakwah dan Problematika Umat Islam," *Jurnal Dakwah Tabligh* 14, no 1, (2013): 4.

<sup>6</sup> <https://sumsel.kemenag.go.id/opini/view/1873/pengobatan-alternatif-dalam-islam>, diakses pada tanggal 19 Oktober 2022, jam 21:55

mempunyai tanggung jawab selaku individu remaja yang dapat berpikir serta berbuat selaras melalui standar masyarakat. Akan tetapi, melalui modernisasi era ini, remaja secara gampang menjangkau beragam informasi yang terkait hal yang melanggar hukum.<sup>7</sup>

Pemuda muslim masa kini yang mengaku beragama Islam tetapi meninggalkan ajaran Islam dan memilih melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama. Dalam waktu kurang dari satu dekade, ilegalitas yang merupakan kejahatan remaja telah meningkat secara signifikan. Berbagai kejahatan termasuk seks bebas, perkelahian dan pecandu alkohol. Seks sebelum menikah menjadi topik hangat perdebatan.<sup>8</sup>

Selain perjudian, mengorbankan harta benda untuk perjudian, narkoba, perkelahian antarpribadi dan hubungan sesama jenis atau LGBT. Masa kini, permasalahan lesbian, gay, biseksual serta transgender (LGBT) sedang marak di Indonesia. Perilaku LGBT merupakan salah satu bentuk perilaku negatif karena dianggap bertentangan dengan norma masyarakat.<sup>9</sup> Banyak anak muda saling menyukai, seperti pria dengan pria. Hubungan LGBT kini sudah dianggap biasa, padahal itu sebuah kelainan.

Nabi Luth A.S. Tuhan pernah mengutusnyanya untuk berkhotbah dan memperingatkan orang-orang Sodom. Sodomi adalah sekelompok orang yang memiliki perilaku menyimpang dalam kehidupannya, seperti homoseksual dan lesbian. Kata Sodom sendiri berasal dari nama kota yang pada saat itu ada di tanah Ghaur Zagor yang lebih dikenal melalui sebutan Al-Madain. Kota ini merupakan kota perbatasan yang menghubungkan 3 (tiga) benua antara lain benua Asia, Afrika serta Eropa. Dalam kisah Nabi Luth A.S ini penyimpangan mereka dari alam terlihat jelas. Sedemikian rupa sehingga menanggapi perkataan mereka Nabi Luth AS. mengatakan bahwa orang tidak pernah melakukan apa yang mereka lakukan sebelumnya.<sup>10</sup> Kaum Sodom adalah bukti

---

<sup>7</sup> Darnoto, Hesti Triyana Dewi, "Pergaulan Bebas Remaja di Era Milenial menurut Perspektif Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Tarbawi* 17, no. 01 (2020): 47.

<sup>8</sup> Darnoto, Hesti Triyana Dewi, "Pergaulan Bebas Remaja di Era Milenial menurut Perspektif Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Tarbawi* 17, no.01 (2020): 47.

<sup>9</sup> Erin Padilla Siregar, "Persepsi Remaja tentang LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender di SMA Santa Lusia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018," *Jurnal Darma Agung Husada* 5, No. 01 (2019): 70.

<sup>10</sup> Suherry, Edward Mandala, dkk. "Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) dalam Perspektif Masyarakat dan Agama," *Jurnal Aristo* 4, no. 02 (2016): 90.

nyata bahwa ketika kita melakukan hal-hal yang menyimpang dari agama, kita secara nyata akan mendapatkan balasan yang sesuai.

Masih banyak kasus perselingkuhan dan perceraian di masyarakat. Angka perceraian di Jawa Tengah besar. Setidaknya ada empat kota di Jawa Tengah dengan jumlah janda terbanyak. Badan Pusat Statistik menuliskan 72.997 kasus perceraian pada tahun 2020, menjadikan Jawa Tengah sebagai provinsi dengan angka perceraian tertinggi di Indonesia. Salah satu dari empat kota melalui total janda terbanyak di Jawa Tengah adalah Kota Semarang dengan total 2.898 perceraian pada tahun 2021, menurut BPS Provinsi Jawa Tengah.<sup>11</sup> Rumah tangga yang seharusnya dibangun atas dasar kesetiaan, kepercayaan, cinta dan kasih sayang pasti akan berantakan dan berantakan karena perceraian. Ada banyak faktor penyebab perceraian di masyarakat, seperti faktor ekonomi bahkan isu perselingkuhan dan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Ketika kita menikah, kita harus saling menjaga, bukan memilih hubungan dengan orang lain. Sebelum menikah, hendaknya setiap orang membekali dirinya dengan ilmu yang cukup untuk menelaah rumah tangga yang sakinah, mawadah warahmah dan siap lahir batin.

Dalam perkawinan, pasangan harus mewujudkan keluarga yang ideal berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah guna menuju keselamatan dunia serta akhirat. Perlu saling memahami kelemahan orang lain serta menumbuhkan cinta pada pernikahan setiap harinya agar tidak terjadi kasus perselingkuhan yang diawali dengan hilangnya rasa cinta dari masing-masing pasangan. Memahami aturan berumah tangga, menghargai dan mengasihi ibu bapak serta memelihara hubungan kekerabatan.<sup>12</sup> Mengetahui dan selalu melibatkan Allah dalam setiap hubungan dan permasalahan supaya diberi keridhoan hubungan rumah tangga.

Selain itu, di zaman sekarang ini akhlak juga menjadi sesuatu hal yang perlu diperhatikan dan diperbaiki. Banyak anak muda yang hilang akhlak dan moralnya karena pengaruh dari ajaran luar negeri akibat arus globalisasi. Saat ini, melalui kenyataan yang ada pada masyarakat terutama para generasi-generasi muda, rerata dari mereka seakan-akan telah tidak mempunyai atensi pada moral. Mereka sekedar mengejar

---

<sup>11</sup> Rizky Darmawan, "4 Kota Dengan Janda Terbanyak Di Jawa Tengah, Nomor 3 Jumlahnya Lebih 5000," *iNewsJateng.id*, 30 Juni 2022.

<sup>12</sup> Sofyan Basir, "Membangun Keluarga Sakinah," *Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 6, no. 2 (2019):103.

kesenangan. Sifat acuh melahirkan karakter pada generasi muda masa kini.<sup>13</sup> Tidak ada rasa takut, hormat, sopan santun kepada orang tua sudah sering kita jumpai di masyarakat. Bahkan banyak sekali kasus pembunuhan orang tua oleh anak sendiri akibat akhlak yang tidak terpuji serta setan yang telah menguasai akal pikiran para pelaku. Pergaulan negatif juga bisa membuat seseorang melakukan hal yang negatif.

Daripada melaksanakan perbuatan negatif yang mampu membagikan kerugian pada diri sendiri, lebih baik kita melakukan hal positif yang berguna atas diri sendiri dan individu lainnya. Masih adanya beragam aktivitas positif yang mampu dilaksanakna guna menikmati masa muda sebagai generasi penggerak agama Islam.

Kegiatan-kegiatan positif yang bisa kita lakukan misalnya saja dengan membantu orang tua, ikut kegiatan kemasyarakatan, hingga ikut berkontribusi dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan masjid.

Masjid selaku pusat aktivitas umat Islam. Bukan sekadar sebagai tempat beribadah saja. Dari sanalah semestinya umat Islam mempersiapkan masa depannya, baik atas din (agama), ekonomi, politik, sosial serta semua aktivitas kehidupan, sebagaimana para pendahulunya memakai masjid secara maksimal.<sup>14</sup> Keutamaan memakmurkan masjid telah Allah firmankan dalam surat At-Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ  
وَأَتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: *“hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan*

---

<sup>13</sup> Gema Budiarto, “Indonesia Dalam Pusaran Globalisasi Dan pengaruhnya Terhadap Krisis Moral Dan Karakter,” *Jurnal Pamator* 13, no 1 (2020): 51.

<sup>14</sup> Rizqiyatul Fitria Wulandari, Abdulloh Kafa Bihi dan Ayuk Mulyani, Program Kegiatan Masjid, Makalah disampaikan dalam diskusi Ilmiah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Negeri Kudus, Tanggal 01 Desember 2021.

*termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk*". (QS. At-Taubah ayat 18).<sup>15</sup>

Masjid mudah ditemukan di mana saja di terminal, tempat rekreasi, dan lembaga pendidikan. Tidak butuh waktu yang panjang guna pergi ke masjid serta sholat berjamaah, maka keberadaan masjid di sekitar mereka sedikit banyak bakal menolong mereka. Fenomena umum yang terjadi di masyarakat adalah banyak masjid tetapi tidak cukup orang yang beriman. Diantaranya, banyak masjid yang hanya berfungsi sebagai tempat salat. Namun, beberapa masjid belum digunakan untuk kegiatan peningkatan kualitas jamaah dan administrasi, serta terdapat masjid yang jamaahnya banyak namun tidak memahami agama. Demikian pula, beberapa masjid hanya fokus pada perbaikan fisik. Kita sering melihat masjid-masjid dengan bangunan yang megah, namun sedikit orang beriman yang masuk dan beraktivitas di masjid. Ada juga masjid yang dihancurkan dan dibangun kembali setelah selesai.<sup>16</sup>

Hal tersebut tidak boleh kita biarkan terus menerus, karena jika hal itu terus terjadi maka bisa berakibat pada kekosongan masjid bahkan ketidakfungsian masjid karena tidak ada orang atau jemaah yang mau mengelola dan menghidupkan masjid yang sudah dibangun para pendahulu mereka.

Masjid bukan hanya tempat shalat saja, melainkan banyak kegiatan keagamaan yang bisa dilakukan di dalam maupun luar area masjid. Kegiatan keagamaan merupakan sebuah kegiatan yang tujuannya untuk menumbuhkan semangat dan motivasi di hati jemaah agar selalu berada di jalan Allah dan menjalankan segala kewajibannya sebagai umat muslim. Setiap umat muslim pasti merasakan fase naik turun keimanan dan ketakwaannya, sehingga dengan melakukan kegiatan keagamaan diharapkan mampu meninggikan keimanan serta ketakwaan pada Allah Ta'ala.

Aktivitas keagamaan ialah semua aktivitas yang berhubungan dengan agama. Pada dasarnya kegiatan keagamaan merupakan upaya untuk memahami dan mengamalkan ajaran

---

<sup>15</sup> Al-quran, Surat At-Taubah Ayat 18 Tentang Keutamaan Memakmurkan Masjid, *Al-Quran al Karim dan terjemahannya*, (Semarang: Departemen Agama RI, PT. Karya Toha Putra), 151.

<sup>16</sup> Muhamad Qadaruddin, dkk, "Manajemen Masjid Dalam Peningkatan Kualitas Pengurus dan Jamaah Masjid Al-Birr Perumnas Wekke'e Kota Parepare," *Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah* 9, no. 1 (2019): 104.

agama.<sup>17</sup> Kegiatan keagamaan banyak macamnya, misalnya saja membaca atau tadarus Al-Qur'an, mendalami sejarah kebudayaan islam hingga mengikuti atau ikut berpartisipasi dalam acara kajian Islam atau pengajian yang diadakan oleh panitia pengurus masjid. Kajian adalah sebuah kegiatan keagamaan yang didalamnya membahas tentang berbagai macam materi keagamaan.

Peserta pengajian atau kajian islam biasanya bebas dari usia berapapun, panitia akan siap sedia menerima peserta kajian. Dalam setiap kajian, tema yang dibawakan tentu berbeda sehingga para peserta tidak akan bosan dengan materi yang didapat. Para peserta juga bisa menambah wawasan pengetahuan mereka terkait islam. Islam adalah agama yang universal, semua masalah bisa dibahas dalam Islam. Jadi, mengikuti kajian atau pengajian adalah hal yang sangat positif dan sangat cocok untuk para umat muslim. Namun untuk mendapatkan banyak peserta, bukanlah perkara yang mudah.

Meskipun banyak sekali kegiatan masjid yang bisa diadakan. Pengurus masjid atau panitia masjid pasti membutuhkan strategi yang tepat untuk menarik para jemaah agar bisa berpartisipasi dalam kegiatan masjid. Mereka juga harus bisa mengelola kegiatan tersebut menjadi kegiatan yang disukai masyarakat. Mereka harus bisa membentuk suatu *chemistry* diantara para pengurus sebelum menarik para jemaah.

Keberhasilan penyelenggaraan masjid memerlukan pemeliharaan masjid yang efektif serta efisien, yang tidak lepas dari adanya perencanaan yang terstruktur, penetapan dan pelaksanaan aktivitas guna menuju satu maksud.<sup>18</sup> Perancangan adalah proses menentukan tujuan, menentukan tindakan dan menentukan perangkat yang melaksanakan tindakan guna menuju maksud. Melalui keberadaa rencana menjadi tonggak guna menuju maksud yang sudah ditetapkan dan alat pengukur atas temuan yang dinantikan.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Icep Irham Fauzan Syukri, dkk, "Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kualitas Pendidikan," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019):24.

<sup>18</sup> Natasya Selvia Nazma, "Manajemen Masjid Agung H. Achmad Bakrie Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Kabupaten Asahan Kisaran," (skripsi, Riau: Fakultas Dakwah dan Komunikasi program studi Manajemen Dakwah UIN Sultan Syarif Kasim,2022), 1.

<sup>19</sup> Nur Hidayat Muh. Said, "Manajemen Masjid (Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta)," *Jurnal Tabligh* Edisi Juni (2016):84.

Program yang bertujuan untuk meninggikan mutu jemaah dan pengurus mampu dilaksanakan oleh pengurus masjid melalui melaksanakan aktivitas pengurusan masjid seperti memakai halaman masjid selaku ruang belajar, penataan sarana perpustakaan mini, penataan sendal, ruang masjid dan pelatihan hukum Islam. bagi pengurus masjid. Kesanggupan masjid mampu ditingkatkan dengan perbaikan tata kelola masjid yang mampu meningkatkan mutu pengurus masjid dan jamaah masjid.<sup>20</sup>

Manajemen masjid menjadi atensi pada penelitian ini. Masjid yang saat ini sudah banyak tersebar pada banyak daerah ternyata masih memiliki kendala. Diantaranya yaitu jumlah jamaah yang sedikit. Salah satunya terjadi di Masjid Dawamul Ijtihad Semarang. Dengan jumlah jamaah yang sedikit dan pengurus yang tidak memadai, masjid tidak akan bisa berkembang menjadi masjid yang maju. Pengurus harus menemukan strategi yang tepat guna memperoleh jamaah yang banyak. Masjid tidak hanya serta merta difungsikan sebagai tempat sholat saja.

Maka dari itu, peneliti di sini tertarik untuk meneliti manajemen masjid, khususnya implementasi manajemen masjid untuk meninggikan aktivitas keagamaan. Berlandaskan pemaparan masalah di atas, peneliti bermaksud guna membuat pembahasan tentang penelitian ini melalui judul “**Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Islam (Studi Kasus di Masjid Dawamul Ijtihad Semarang)**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berlandaskan pemaparan latar belakang di atas, maka penulis lebih memfokuskan pada topik “Manajemen Masjid Dawamul Ijtihad dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan” dalam penelitian ini, yang penulis maksud ialah bagaimana manajemen masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan Islam di Masjid Dawamul Ijtihad Semarang.

## **C. Rumusan Masalah**

Berlandaskan pemaparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana manajemen masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan Islam di Masjid Dawamul Ijtihad Semarang?

---

<sup>20</sup> Muhammad Qadaruddin, Ramli dan Nurlaela Yuliasri, “Manajemen Masjid Dalam Peningkatan Kualitas Pengurus dan Jamaah Masjid Al-Birr Perumnas Wekke’e Kota Parepare,” *Jurnal Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah* 09, no.1 (2019): 104.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan islam di Masjid Dawamul Ijtihad Semarang?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Guna memahami manajemen masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan islam di Masjid Dawamul Ijtihad Semarang.
2. Guna memahami faktor pendukung dan penghambat manajemen masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan islam di Masjid Dawamul Ijtihad Semarang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dinantikan mampu dijadikan acuan bagi peneliti di masa depan pada bidang yang sama dan memberikan informasi yang lebih baik bagi mereka untuk meningkatkan pengetahuan mereka.

##### b. Manfaat Praktis

Temuan penelitian ini dinantikan mampu membagikan pemahaman baru serta memotivasi praktisi tertentu dalam pengembangan ilmu manajemen atau lebih tepatnya dalam peningkatan kegiatan keagamaan Islam.

##### c. Bagi Lembaga

Kajian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan motivasi Masjid Dawamul Ijtihad untuk dapat menjaga serta meninggikan pengelolaan masjid yang telah ada, memperbaiki masjid yang sudah ada serta meninggikan pelaksanaan yang belum optimal.

#### **F. Sistematika Penelitian**

Untuk memudahkan pemahaman pembahasan dan penulisan skripsi ini, penulis memaparkan secara rinci permasalahan demi permasalahan yang pembahasannya dibagi menjadi tiga bab.

Bagian pertama skripsi ini meliputi halaman depan, halaman judul, halaman bantuan, halaman bantuan, ringkasan, moto, pengantar, transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar dan daftar lampiran.

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I memuat latar belakang, fokus penelitian, perumusan permasalahan, tujuan penelitian serta metodologi penulisan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab II memuat tinjauan teori, penelitian terdahulu dan kerangka kerja.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab III memuat jenis dan pendekatan, lingkungan penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian kevalidan data, teknik data.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab IV memuat hasil penelitian, gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

## **BAB V PENUTUP**

Bab V memuat simpulan serta saran-saran dari hasil penelitian.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran-lampiran terdiri dari beberapa data lampiran hasil penelitian.

